

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan penerapan Kurikulum 2013 dan pemberian otonomi pendidikan juga diharapkan melahirkan organisasi sekolah yang sehat serta terciptanya daya saing sekolah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. “Konsep yang kemudian dikenal dengan sebutan *e-learning*”¹, “konsep ini membawa pengaruh terjadinya proses perubahan pendidikan dari bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya”². Model pembelajaran *e-learning* diprediksi sangat dominan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemanfaatan teknologi sudah dijelaskan di dalam Al-Qur’an surah Al-Anbiyaa ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya:

“dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”³.

¹Suharyanto Adele BL Mailangkay, *Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*, IKPIA Perbanas. Vol. 3 No. 4, Agustus-Desember 2016, hlm. 17.

²Nyimas Sriwihajriyah [et.al]., *Sistem Pembelajaran dengan E-learning Untuk Persiapan Ujian Nasional pada SMA Pusri Palembang*, JSI, Vol. 4 No. 1, April 2012, hlm. 450.

³Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 328.

Ayat di atas menjelaskan bahwa melalui nabi Daud yang dikabarkan membuat baju besi sebagai pelindung dalam peperangan dengan demikian Islam menganjurkan untuk menciptakan sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah pekerjaan manusia. Termasuklah memanfaatkan teknologi dalam pendidikan harus diarahkan untuk terciptanya kepribadian Islam anak didik dan membina mereka agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sangat pesat, hendaknya sekolah menyikapinya dengan seksama agar apa yang dicita-citakan dalam perubahan paradigma pendidikan dapat segera terwujud. Kecenderungan yang telah dikembangkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran adalah program *e-learning*.

“*E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar”.⁴ “Pemanfaatan *e-learning* sebagai teknologi juga diperlukan suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif”.⁵ Layanan dan rancangan yang dimaksud ialah seperti materi yang disajikan secara online, chat online, dan diskusi online.

Model pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah. Pertama, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa

⁴Suharyanto Adele BL Mailangkay, *Op-cit.*, hlm. 18.

⁵Mufidatul Islamiyah, Lilis Widayanti, *Efektivitas Pemanfaatan E-learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, JITIKA, Vol. 10 No. 1, Februari 2016, hlm. 41.

mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga tersedianya infrastruktur yang memadai dan yang keempat administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.⁶

Untuk itu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah saat ini adalah pertama, pada tingkat kesiapan peserta belajar dalam hal ini siswa belum memiliki pribadi yang mandiri dalam proses belajar. Kedua, jika dilihat dari kesiapan guru dalam hal ini sebagian besar guru belum memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK dimana model pembelajaran yang digunakan adalah *e-learning*. Tidak sedikit guru yang tidak mampu menggunakan media pembelajaran seperti *slide*, *OHP*, dan komputer. Hal ini juga disebabkan sangat minimnya guru diikutsertakan dalam pelatihan pengembangan model pembelajaran.

Sedangkan untuk menerapkan model *e-learning* guru harus memiliki tiga kompetensi dasar. Pertama, kemampuan untuk membuat rencana sesuai dengan kaidah-kaidah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. Kedua, penguasaan TIK dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang *up to date* dan berkualitas dan yang ketiga adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.⁷

Selain itu adapun langkah-langkah kongkrit yang harus dilalui oleh guru dalam pengembangan bahan pembelajaran adalah memilih bahan ajar yang akan disajikan setiap pertemuan, menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan pencapaiannya sesuai dengan indikator-indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan tersebut selanjutnya dibuat tampilan

⁶Yenni Anggrayni, *E-Learning*. (online). (<http://zonaekonomi.com> diakses tanggal 25 April 2021), hlm. 1.

⁷*Ibid*, hlm. 3.

yang semenarik mungkin dalam bentuk *power point* dengan didukung oleh gambar, video dan bahan animasi lainnya agar siswa lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi kemajuan siswa. Bila sebanyak itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, betapa belum siapnya guru-guru yang ada untuk menerapkan pembelajaran TIK tersebut.

Ketiga, masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya teknologi informasi untuk pendidikan sementara penetrasi komputer di Indonesia masih rendah. Biaya penggunaan jasa telekomunikasi juga masih mahal bahkan jaringan telepon masih belum tersedia di berbagai tempat di Indonesia.

Untuk itu perlu dipikirkan akses ke internet melalui komputer pribadi di rumah. Sementara itu tempat akses Internet dapat diperlebar jangkauannya melalui fasilitas di kampus, sekolahan, dan bahkan melalui warung internet. Hal ini tentunya dihadapkan kembali kepada pihak pemerintah maupun pihak swasta walaupun pada akhirnya kembali juga kepada pemerintah. Sebab pemerintahlah yang dapat menciptakan iklim kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi investasi swasta di bidang pendidikan. Namun sementara pemerintah sendiri masih demikian sulit untuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan. Saat ini baru sekolah-sekolah unggulan yang memiliki fasilitas untuk mengakses jaringan teknologi informasi yang memadai, inipun hanya guru yang baru bisa menggunakan fasilitas tersebut. Sedangkan di sekolah-sekolah biasa belum dilengkapi dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Sehubungan dengan masalah *e-learning* yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan. Hal ini disebabkan tersedianya fasilitas yang memadai untuk membantu proses penelitian mengenai penerapan model *e-learning*. Selain fasilitas yang memadai, siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini telah siap. Hal ini dikarenakan mereka telah mampu menggunakan komputer walaupun hanya sebatas *microsoft word* dan telah mampu mengoperasikan internet. Di samping itu sekolah ini merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang salah satunya yaitu standar proses pembelajaran dengan salah satu indikator menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran (BSNP/PPRI NO.19/2005).

Pembelajaran *e-learning* di SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan dilakukan secara sederhana dan lebih mudah. Pembelajaran *e-learning* memanfaatkan koneksi jaringan lokal ataupun jaringan internet ataupun menggunakan media CD/DVD yang telah disiapkan, memungkinkan siswa dapat mencari sejumlah pengetahuan lebih luas melalui akses internet atau CD. Metode *e-learning* adalah metode belajar yang menggunakan perantara berupa media elektronik dan internet untuk mempermudah proses pembelajaran.

Maka diadakan studi pendahuluan di SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan. Dari hasil studi pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penggunaan *e-learning* hanya sebagai media pembelajaran belum digunakan sebagai bentuk model pembelajaran. Adapun media *e-learning* yang

digunakan baru sebatas penggunaan CD dan *power point* saja. Seperti diketahui bahwa di sekolah tersebut telah memiliki *hotspot* (jaringan internet) internal. Dimana setiap siswa dan guru dapat menggunakan internet secara gratis.

Bertitik tolak dari kenyataan yang ada di lapangan, bahwa telah ada inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* namun belum diterapkan secara merata dan belum maksimal. Dengan fasilitas yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ma’had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan” sebagai pengembangan media *e-learning* ke dalam bentuk model *e-learning* dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah tersedia yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan hasil teknologi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *e-learning* siswa kelas VIII SMP Ma’had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP Ma’had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan?

3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang konkrit dan searah dalam melakukan penelitian, maka perlu dirumuskan tujuan yang perlu dicapai, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis *e-learning* siswa kelas VIII SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berhubungan dengan model pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.

2) Secara Praktis

a. Bagi Sekolah.

Proses pembelajaran dengan model *e-learning* diharapkan dapat bermanfaat dalam menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis TIK guna memenuhi salah satu standar dalam standar nasional pendidikan.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan model *e-learning* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai inovasi dalam model *e-learning*.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran melalui model *e-learning* dan mengenalkan siswa dengan teknologi pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat lebih memahami dan menguasai model *e-learning*, terutama dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan. Menambah pengetahuan mengenai adanya perbedaan pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

D. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh, adalah “Suatu daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁸ Kemudian, “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya”.⁹ Adapun pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ma’had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan.
2. Pembelajaran berbasis *e-learning*, adalah *e-learning* terdiri dari alfabet “e” yaitu singkatan dari *electronic*, dan dari kata *learning* yang memiliki arti yaitu pembelajaran. Maka definisi dari *e-learning* ialah pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik.¹⁰ Beberapa ahli telah mengungkapkan definisi *e-learning* yaitu: a) *e-learning* ialah salah satu jenis kegiatan pembelajaran yang dalam proses penyampaian materinya kepada siswanya dilakukan dengan cara memanfaatkan media internet atau jaringan komputer. b) *e-learning* merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan media elektronik dalam mendukung proses pembelajaran, dengan menggunakan perantara internet, komputer jaringan, maupun komputer *stand alone*. c) *e-learning* merupakan secara keseluruhan yang mencakup pemanfaatan komputer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹ Yang dimaksud dengan model pembelajaran *e-learning* oleh penulis dalam tulisan ini ialah

⁸Hasan Alwi [et.al]., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 792.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 7.

¹⁰Mufliah S, Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 2018, hlm. 31–46.

¹¹*Ibid.*

model pembelajaran *e-learning* di dalam proses belajar siswa kelas VIII Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pembelajaran konvensional, adalah “Pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pengajaran, salah satunya adalah pendekatan verbal, yakni pembelajaran ceramah. Menurut Roestiyah, “Ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.¹²
4. Belajar, adalah suatu “Aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.¹³
5. Hasil Belajar, adalah “Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”¹⁴ “Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya”.¹⁵

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ervina Halit berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Sejarah dengan Metode Pemberian Tugas melalui Media

¹²Roestiyah, NK., *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 137.

¹³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 9.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 6.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 92.

E-Learning.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kreativitas siswa dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode pemberian tugas dan media *e-learning* yang dilakukan di SMA Ksatria Jakarta Pusat. Implikasi penelitian dilakukan dengan upaya penerapan metode pemberian tugas dan *e-learning* yang dilakukan di SMA Ksatria Jakarta Pusat, lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dalam hasil penelitiannya dibuktikan bahwa dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kreativitas belajar melalui pemberian tugas dengan menggunakan media *e-learning* lebih efektif dan memberikan motivasi. Kaitannya penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah adanya persamaan dalam pemanfaatan media *e-learning*, meskipun ada perbedaan materi pembelajaran yang diteliti serta sampel yang akan diteliti.

2. Ratmilah, mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *E-learning* Sebagai Pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013”. Hasil penelitian saudari Ratmilah menunjukkan bahwa bentuk implementasi model *e-learning* yang digunakan oleh dosen ada yang sama dan ada yang berbeda. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menerapkan salah satu variabelnya yaitu sama-sama mengkaji tentang model *e-learning*. Perbedaan dari penelitian ini ialah penulis menghubungkan dengan hasil belajar siswa.¹⁶

¹⁶Ratmilah, *Implementasi Model E-learning Sebagai Pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

2. Sumarni, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017 mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar”. Hasil penelitian Sumarni menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif pada mata pelajaran PAI materi wudhu dan shalat. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh $r_{xy} = 0,578 \geq r_{tabel} = 0,301$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan $t_{hitung} = 5,56 \geq t_{tabel} = 4,1$ dan $n = 43$ dengan taraf signifikan 33,4% sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang hasil belajar dan efektivitas suatu pembelajaran. Namun, pada penelitian ini penulis meneliti model pembelajaran *e-learning*.¹⁷

F. Hipotesis

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁸ Adapun Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Ma’had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan.

¹⁷Sumarni, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar*, UIN Alauddin Makassar, 2017.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 71.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Ma'had Muallimin Al-Washliyah UISU Medan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan yang isinya: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Hipotesis dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.
- Bab II. Landasan Teoretis yang isinya: Hakikat Belajar dan Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Hakikat Model Pembelajaran Berbasis *E-Learning*, dan diakhiri dengan Tinjauan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Bab III. Metodologi Penelitian yang isinya: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Rancangan Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
- Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, terdiri atas: Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- Bab V. Kesimpulan dan Saran sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.